

Menak gandrung dumugi menak kandhabumi

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20186025&lokasi=lokal>

Abstrak

Teks naskah ini terdiri dari tiga episode cerita Menak, yakni Menak Gandrung, Kanjun dan Khandabumi. Episode Menak Gandrung mengisahkan tatkala Wong Agung Menak dilanda kedukaan karena kematian istrinya, Dewi Muninggar. Kedukaan itu membuat galau perasaannya, karena dilanda rindu dendam asmara. Episode Menak Kanjun menceritakan perihal peperangan antara Wong Agung Menak dengan Raja Kanjun dan pernikahannya dengan Putri Parangakik. Episode Menak Khanadabumi berkisah tentang pertunangan Wong Agung Menak dengan Dewi Marpijun, adik Dewi Muninggar. Pada teks ini episode Menak Kandhabumi hanya sampai pada cerita ketika pasukan Arab dan Kandhabumi terlibat dalam peperangan. Teks ini sama dengan Serat Menak versi cetak tahun 1884 oleh Van Dorp di Semarang, pupuh 39-49. Untuk ringkasan selengkapnya lihat Prtelan I: 263-267. Menurut kolofon depan, naskah disalin oleh Pak Sakirman di Kampung Tonya, mulai 5 Mei 1892. Penyalin memberitahukan sedikit tentang pekerjaannya, yakni: 'karyanira ana surat, surat kinarya sewan.' Dengan demikian, diketahui bahwa naskah ini berasal dari semacam kamar baca, atau perpustakaan pribadi. Perpustakaan pribadi tersebut menyediakan naskah sewaan bagi masyarakat penggemar sastra Jawa, dengan harga sewa sebesar sakece. Letak Kampung Tonya, yang disebutkan oleh Sakirman dalam kolofonnya, kurang jelas. Namun dari bentuk corak tulisannya dapat diduga bahwa naskah berasal dari kawasan utara Jawa, mungkin di wilayah Semarang. Untuk naskah lain yang ditulis oleh Pak Sakirman, lihat naskah KBG 397. Naskah ini merupakan hadiah dari 'Babah Toeloes, djoeloek Goey ing Siang' di Semarang, yang diserahkan kepada Fakultas Sastra Universitas Indonesia, diterima pada tanggal 18 Oktober 1973. Untuk naskah lain dari koleksi yang sama, lihat FSUI/CI.73 dan CI.99.